BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok merupakan bahan tembakau berbentuk silinder, terbungkus kertas, kulit jagung, atau daun, berukuran sekitar jari kelingking memiliki ukuran panjang 8 hingga 10 cm, yang dihirup kemudian salah satu ujungnya dibakar. Rokok yang dibakar serta dihisap mengandung lebih dari 4.000 senyawa kimia, di antaranya sekitar 400 bersifat toksik dan 40 jenis berpotensi terakumulasi dalam tubuh sehingga dapat memicu timbulnya kanker. Rokok juga digolongkan sebagai zat adiktif yang menimbulkan efek ketergantungan serta kecanduan bagi individu yang mengonsumsinya (Rangkuti and Aktalina 2023).

Indonesia berada pada posisi keenam sebagai salah satu produsen tembakau terbesar di dunia, setelah Tiongkok (42%), Brasil (11%), India (10,62%), Amerika Serikat (4,58%), dan Malawi (3,02%). Berdasarkan *The ASEAN Tobacco Control Atlas* (SEACTA) tahun 2014, Indonesia tercatat sebagai negara dengan tingkat prevalensi perokok tertinggi di kawasan ASEAN, yaitu sebesar 50,68%. Selain itu, laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 72.723.300 orang, dan angka tersebut

diperkirakan akan meningkat menjadi 96.776.800 pada tahun 2025 (Indonesia 2024).

Hematokrit adalah persentase volume eritrosit yang terpisah dari plasma setelah sampel darah diputar menggunakan tabung khusus pada waktu dan kecepatan tertentu, dengan hasil yang dinyatakan dalam bentuk persen (Risya *et al.,* 2023). Peningkatan nilai hematokrit mengindikasikan adanya peningkatan jumlah eritrosit yang tidak normal. Pada perokok, kadar hematokrit yang melebihi batas normal merupakan salah satu kondisi yang dapat terjadi. Namun, kondisi ini dapat dihindari dengan membiasakan perilaku hidup sehat, termasuk mengkonsumsi makanan bergizi, meningkatkan asupan air, menghindari konsumsi alkohol dan tembakau, serta melakukan aktivitas fisik secara rutin (Dwi Hendrayana et al., 2020).

Rokok mengandung berbagai zat yang bersifat toksik, mutagenik, dan karsinogenik. Tiga zat beracun yang di dalamnya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO). Paparan karbon monoksida menurunkan kadar oksigen dalam jaringan, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah sel darah merah (Nuradi *et al*., 2020). Menurut hasil penelitian Nuradi & Jangga (2020) berlokasi di Pusat Kesehatan Paru di Makasaar, 33 sampel menunjukkan bahwa 4 sampel (12,12%) memiliki nilai hematokrit tinggi, 14 sampel (42,42%) berada dalam rentang normal, dan 15 sampel (45,45%) memiliki nilai

hematokrit rendah. Nilai r yang dihitung sebesar 0,93 dihasilkan dari analisis kolerasi individu, yang melebihi nilai r tabel, yaitu sebesar 0,344. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai hematokrit kuat berkolerasi dengan status perokok aktif (Nuradi *et al*., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa terdapat 35 orang perokok aktif. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan merokok sangat berpotensi menimbulkan dampak terhadap kondisi kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Nilai Hematokrit Pada Perokok Aktif Di Desa Tulehu Rt 002 Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai Hematokrit pada perokok aktif di Desa Tulehu Dusun Kampung Tengah RT 002 Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai hematokrit pada perokok aktif di Desa Tulehu Dusun Kampung Tengah RT 002 Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Agar penulis lebih memahami tentang pemeriksaan hematokrit dan menambah pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah utama dalam bidang laboratorium.

2. Bagi Institusi

   a. Sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan mutu kurikulum Pendidikan

   b. Dapat meningkatkan mutu mahasiswa dan mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmunya di lapangan.

   c. Sebagai tambahan referensi tentang pemeriksaan Hematokrit pada perokok aktif di Desa Tulehu Dusun Kampung Tengah RT 002 Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

3. Bagi Masyarakat

   Sebagai sumbangsih pikiran dalam rangka peningkatan kualitas Kesehatan masyarakat.